

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak zaman dulu, dari tahun ke tahun. Pendidikan memang seharusnya berkembang seiringan dengan perubahan budaya yang terjadi pada masyarakat. Dalam hal ini, perubahan berarti memperbaiki pendidikan yang dimulai dari tingkat paling bawah hingga tingkat paling tinggi sebagai antisipasi kepentingan masa depan.<sup>1</sup> Salah satu perubahan yang dilakukan dalam pendidikan yakni pada pembelajaran matematika. Materi yang diajarkan pada matematika juga harus menyesuaikan perkembangan zaman agar peserta didik dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu dasar yang mendasari perkembangan ilmu-ilmu lain. Ungkapan *'Mathematics for life'* and *'mathematics as a human activities'* yang diutarakan oleh Freudenthal mengartikan bahwa matematika merupakan sebuah aktivitas yang berlaku dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-

---

<sup>1</sup> Mimi Rahmi Rosneli, Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, and Adityawarman Hidayat, 'Penerapan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Sekolah Dasar', *Journal on Teacher Education*, 1.1 (2020), 71

hari.<sup>2</sup> Hal ini terbukti bahwa matematika selalu berjalan mengiringi setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Perkembangan pada matematika juga terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan zaman, maka akan mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengaplikasikan matematika sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pembelajaran matematika yang kreatif, aktif dan inovatif.

Dalam mengelola pembelajaran diperlukan inovasi sebagai sebuah bentuk kreativitas. Kreativitas yang dimaksud yaitu mengubah pembelajaran menjadi menyenangkan, variatif, dan bermakna dari pembelajaran yang sebelumnya monoton, menjenuhkan, dan membosankan. Inovasi menjadi suatu hal yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru karena dengan berinovasi maka pembelajaran akan lebih hidup, berwarna, serta siswa tidak merasa bosan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk berinovasi dengan cara mencari dan menggali berbagai terobosan, pendekatan, model dan strategi pembelajaran terutama dalam pelajaran matematika.

---

<sup>2</sup> T D Nopriyanti, Monika Erlina, and Andinasari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK PGRI 2 Palembang', *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, 2019, 688.

<sup>3</sup> Arini Kartika, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn 1 Tulusrejo Kecamatan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Metro Lampung 1439 H / 2018 M', 2018.

Pembelajaran matematika menjadi hal yang sangat penting karena dapat membantu pembentukan pola pikir dan mengolah logika dalam pemahaman sekaligus penalaran suatu hubungan pada lingkungan belajar dengan berbagai metode. Pembelajaran matematika juga berarti belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya.<sup>4</sup> Pada saat proses pembelajaran matematika hendaknya difokuskan pada proses, struktur, dan pemecahan masalah, bukan hanya sekedar menjawab soal. Dengan demikian, diperlukan kemampuan untuk memahami dan menguasai matematika. Salah satu kemampuan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini yaitu kemampuan pemahaman konsep.

Kemampuan pemahaman konsep juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang telah dijelaskan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan. Setiap guru pasti mengharapkan semua siswanya sudah paham terhadap materi yang sudah dia jelaskan. Karena hal ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan Zulkardi bahwa "mata pelajaran matematika menekankan pada konsep". Artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal soal dan mampu

---

<sup>4</sup> Sandri Yulia Citra, Mustamin Anggo, and Kadir Kadir, 'Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Negeri 11 Kendari', *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6.3 (2019), 29

mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika.<sup>5</sup> Namun hal tersebut tidak sesuai dengan realitanya. Pada kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang bersemangat dan cepat bosan pada saat pembelajaran matematika dikarenakan ketidakmampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Hal ini belum sepenuhnya di sadari oleh guru, sehingga letak dan penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik juga belum sepenuhnya teridentifikasi.<sup>6</sup> Tidak, hanya pada konsep, siswa juga harus paham mengenai prosedur pembelajaran.

Pemahaman prosedur merupakan pemahaman tentang urutan kaidah-kaidah, prosedur-prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Proses pembelajaran matematika perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik.<sup>7</sup> Tanpa penguasaan prosedur yang cukup baik, siswa akan kesulitan memperdalam pemahaman matematis mereka ataupun menyelesaikan permasalahan matematika. Akibat lain jika siswa yang belajar mengenai prosedur tanpa memahami konsepnya adalah siswa akan merasa kesulitan ketika menemui

---

<sup>5</sup> Nirmalasari Yulianty, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4.1 (2019), 60–65

<sup>6</sup> Rahayu Sri Waskitoningtyas and others, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas v Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2019/2020', 2020, 24–32.

<sup>7</sup> Anton Tirta Suganda, 'Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Prosedural Dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah', 2019, hlm 17.

permasalahan matematika yang relatif baru.<sup>8</sup> Dengan demikian, pemahaman konsep dan pemahaman prosedur seharusnya sejalan agar siswa dapat memodifikasi prosedur yang mereka kuasai untuk memudahkan mereka dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru harus saling memiliki keterikatan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Kadangkala siswa juga merasa kesulitan saat belajar atau mengerjakan soal matematika secara individu. Kebanyakan dari mereka malu untuk bertanya kepada guru maupun temannya. Sehingga mereka memilih diam dan tidak memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Pembelajaran yang awalnya berpusat ke guru seharusnya menjadi pembelajaran yang berpusat ke siswa. Sehingga kini sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.<sup>9</sup> Diperlukan adanya usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa demi menciptakan interaksi yang baik antar keduanya. Dengan adanya keaktifan siswa maka dapat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran dengan syarat didampingi

---

<sup>8</sup> Guntur Jati Wijayanto And Amanita Novi Yushita, 'Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan ( Pbb P2 ) Di Kota Magelang Tahun 2019 Effect Of Socialization Taxation And Understanding Of Taxation Procedures For Tax Compliance With Taxpayers In Property Tax Negara Indonesia Ad', *Jurnal Profita Edisi 1*, 1, 2019, 1–17.

<sup>9</sup> Innayah Wulandari, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), 17–23

oleh guru yang profesional. Keberhasilan dalam pembelajaran juga didukung oleh strategi atau model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi atau model pembelajaran yang tepat dan efektif agar keberhasilan tersebut dapat tercapai.<sup>10</sup>

Salah satu upaya upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif . Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya agar keberhasilan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapat serta dapat membuat siswa tidak kesulitan menyelesaikan persoalan matematika karena dapat diselesaikan secara bersama-sama. Pembelajaran kooperatif juga membuat siswa tidak malu dan dapat melatih berpikir kritis karena pada saat berkelompok setiap individu akan diberi tanggung jawab. Pembelajaran kooperatif secara akademik, pribadi dan sosial lebih berhasil dibandingkan dengan

---

<sup>10</sup> Ibid

pembelajaran individual dimana siswa bersaing dengan yang lain atau sendirian.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe salah satunya yaitu *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Berdasarkan masalah tersebut, tipe pembelajaran yang paling efektif adalah tipe STAD. Hal ini dikarenakan pada tipe STAD siswa lebih aktif sebagai tutor sebaya untuk mencapai keberhasilan kelompok. Setiap siswa akan aktif saling membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Pada proses pembelajaran tipe STAD, setiap kelompok akan diskusi terlebih dahulu sesuai materi pembelajaran kemudian perwakilan kelompok akan maju kedepan untuk menjelaskan. Dengan begitu siswa akan memaksa diri sendiri untuk memahami konsep dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran tipe ini juga akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan dapat memahami materi secara lebih luas karena interaksi antar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lily Rohanita Hasibuan dan Marsiani terhadap siswa di SMA Negeri 2 Torgamba menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) tergolong baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Hal tersebut dapat dilihat

---

<sup>11</sup> Jalan Tgk, Chik Di, and Banda Aceh, 'Eviliyanida, Model Pembelajaran...', II (2020), 21–27.

dari nilai signifikan antara pre-test maupun post-test.<sup>12</sup> Selain itu, menurut siswa model pembelajaran dengan cara berkelompok membuat siswa lebih mudah memahami permasalahan yang ada di soal karena dapat didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adek Nilasari Harahap dan Ishak Harahap. Pada penelitian yang dilakukan Adek Nilasari Harahap dan Ishak Harahap menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sudah dapat terpenuhi kategori yang diharapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian memberikan kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis belajar matematika jauh meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran secara individu.<sup>13</sup>

Penelitian akan dilakukan di MTsN 5 Kediri. Penelitian dilakukan di Madrasah tersebut karena merupakan tempat Magang peneliti. Karena Magang I dan Magang II sudah dilaksanakan dengan lancar, maka peneliti sudah paham dengan pola atau strategi Pendidikan di MTsN 5 Kediri. Pada saat Magang I sudah dilakukan observasi, jadi peneliti sudah mengetahui secara garis besar sistem Pendidikan di MTsN 5 Kediri. Sedangkan pada Magang II, peneliti terjun langsung sebagai guru model untuk mengajar Matematika dengan bimbingan Guru Pamong Magang. Pada saat Magang II, peneliti juga mengamati masalah atau kesulitan

---

<sup>12</sup> Lili Rohanita Hasibuan and Lily Rohanita Hasibuan, 'The Influence of the Student Teams Achievement Divisions (Stad) Cooperative Learning Model on Understanding Abilities Mathematic Concepts', 7.1 (2021), 2460–2593.

<sup>13</sup> Eka Fitri Hastuti, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat', Jurnal Pesona, 3.2 (2017), Hal 50

siswa terhadap materi matematika. Mayoritas siswa yang belum bisa dikarenakan mereka tidak paham terhadap konsep dari materi tersebut. Sehingga sulit untuk membuat siswa paham jika mereka tidak tau konsep dari materi yang diajar oleh guru. Kesulitan – kesulitan tersebut sudah dijelaskan secara rinci pada paragraf diatas, oleh karena itu perlu diadakan perubahan pada model pembelajaran agar kesulitan tersebut bisa diatasi.

Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedur siswa dengan cara mengerjakan soal soal pada materi statistika secara berkelompok atau bekerja sama. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Berdasarkan beberapa pernyataan dan permasalahan tersebut, maka judul penelitian yang akan ditarik oleh peneliti adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Pemahaman Prosedur Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII MTsN 5 Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII MTsN 5 Kediri dan Berapa Besar Pengaruhnya?

2. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Pemahaman Prosedur Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII MTsN 5 Kediri dan Berapa Besar Pengaruhnya?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Prosedur Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII MTsN 5 Kediri dan Berapa Besar Pengaruhnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII MTsN 5 Kediri dan melihat seberapa besar pengaruhnya.
2. Mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Pemahaman Prosedur Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII Mtsn 5 Kediri dan melihat seberapa besar pengaruhnya.
3. Mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Prosedur Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII Mtsn 5 Kediri dan melihat seberapa besar pengaruhnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran bagi guru dan calon guru guna mengetahui keadaan siswa khususnya dalam hal pemahaman konsep dan pemahaman prosedur serta penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menciptakan kebiasaan yang positif seperti bekerja sama dalam kelompok, memiliki rasa tanggung jawab, aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pandai bersosialisasi, berani mengemukakan pendapat, dan dapat mengurangi kejenuhan pada saat proses belajar.

###### b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada matematika.

###### c. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap kemajuan sekolah untuk meningkatkan kualitas siswanya, serta menambah keilmuan baru bagi sekolah sehingga dapat

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberi manfaat karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.

**E. Hipotesis Penelitian**

1. Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Statistika Kelas VIII MTsN 5 Kediri
2. Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap pemahaman prosedur siswa pada materi Statistika Kelas VIII MTsN 5 Kediri
3. Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap pemahaman konsep dan prosedur siswa pada materi Statistika Kelas VIII MTsN 5 Kediri

**F. Penegasan Istilah**

- a. Heterogen merupakan istilah untuk menggambarkan suatu keadaan yang beraneka ragam. Istilah heterogen dapat digunakan untuk menunjukkan beberapa hal dalam bidang ilmu yang berbeda. Istilah ini dapat digunakan untuk membahas campuran kimia, pameran, data, lingkungan, masyarakat, hingga sosiologi

- b. Interpretasi adalah sebuah proses pemberian pendapat atau kesan, gagasan ataupun pandangan secara teoritis pada sebuah objek tertentu yang berasal dari ide yang mendalam serta dipengaruhi oleh latar belakang dari orang yang melakukannya. Biasanya interpretasi digunakan untuk menerjemahkan informasi tertentu dari bentuk selain tulisan menjadi atau dijadikan informasi secara lisan.